

# **JURNAL**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 4 SMA AL ISLAM 1  
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013**



Oleh :  
**HURIL RIFQI AFINA**  
**K8409027**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 4 SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Huril Rifqi Afina**

**K8409027**

**Program Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP, Universitas Sebelas Maret**

**ABSTRAK**

Huril Rifqi Afina. K8409027. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 4 SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013.** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 4 SMA Al Islam 1 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama dan kedua membahas tentang materi kelompok sosial. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 38 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil belajar siswa ranah kognitif mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada pratindakan ketuntasan hasil belajar siswa ranah kognitif hanya sebesar 39,5% dengan nilai rata-rata kelas adalah 69.89. Setelah diadakannya tindakan siklus I, ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan. Ketuntasan hasil belajar siswa ranah kognitif siswa kelas XI IPS 4 pada siklus I adalah 57,8% dengan nilai rata-rata kelas 74.57. Kemudian pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa ranah kognitif juga mengalami peningkatan. Ketuntasan yang diperoleh pada siklus II sebesar 81,6% dengan nilai rata-rata kelas 80,15. Selain itu, hasil belajar siswa ranah afektif secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pada siklus I, perolehan hasil belajar siswa ranah afektif diperoleh sebesar 57,7% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76%. Hasil belajar siswa ranah psikomotor juga mengalami peningkatan secara keseluruhan. Pada siklus I, perolehan hasil belajar siswa ranah psikomotor diperoleh sebesar 65,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,6%.

**Kata Kunci:** model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Bagi manusia pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Manusia membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan potensi dan sebagai pembimbing untuk menjadi manusia yang dewasa. Sejalan dengan pendapat Sagala (2009:8) tentang pendidikan yang dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak agar menjadi manusia yang dewasa sehingga mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam dimana manusia itu berada.

Dewasa ini masih banyak pembelajaran secara tradisional yang diterapkan oleh guru-guru, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Menurut Suprijono, pengajaran dalam kamus diartikan proses, perbuatan, cara mengajarkan. Arti demikian melahirkan konstruksi belajar mengajar berpusat pada guru. Perbuatan atau cara mengajar diterjemahkan sebagai kegiatan guru untuk menyampaikan pengetahuan, sedangkan murid sebagai pihak penerima (2009:12). Pembelajaran yang dilakukan hanya terjadi satu arah. Guru memberi ceramah di depan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran dan siswa hanya diam pasif mendengarkan guru. Pembelajaran yang demikian membuat Siswa menjadi bosan karena tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif lagi. Siswa juga menjadi kurang paham dan menguasai materi yang sedang

diajarkan. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Seperti pada temuan peneliti di lapangan yang terjadi di SMA Al Islam 1 Surakarta kelas XI IPS, masih banyak siswa yang kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Dari lima kelas XI IPS, peneliti memilih salah satu kelas yaitu kelas XI IPS 4. Observasi dilakukan pada saat pelajaran sosiologi yang diampu oleh ibu Dra. Dwi Wahyuni.

Dari pra tindakan dapat diketahui bahwa prestasi siswa XI IPS 4 pada mata pelajaran Sosiologi kurang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan guru hanya menggunakan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah, sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan. Guru juga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi tidak terbiasa untuk mengemukakan pendapat dan siswa menjadi tidak kreatif dalam berpikir. Siswa juga terlihat bosan mengikuti pelajaran sosiologi. Hal ini menunjukkan siswa kurang tertarik dengan pelajaran Sosiologi. Selain itu guru juga kurang memanfaatkan media LCD yang sudah tersedia di masing-masing kelas.

Untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tadi, peneliti dan guru mengharapkan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan pertimbangan bersama, peneliti dan guru sepakat melakukan perbaikan dengan merubah model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 4 SMA Al Islam 1 Surakarta melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 4 SMA Al Islam 1 Surakarta?

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 4 SMA Al Islam 1 Surakarta melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Hasil penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak antara lain sebagai berikut: Secara teoritis dapat dimanfaatkan sebagai wahana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan kondisi siswa dan dapat memberi kontribusi pada strategi pembelajaran sosiologi dalam penerapan model pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan secara praktis, Siswa lebih berperan aktif dalam proses

pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif, Membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran sosiologi dengan baik, Bahan pertimbangan dalam mengajar, mendorong, dan membimbing siswa untuk mengupayakan dalam peningkatan mutu pendidikan, Mendorong guru untuk mengenal model-model pembelajaran yang lain dan memilih model pembelajaran tersebut sesuai dengan kondisi dikelas, Sebagai sumbangan pikiran untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah, Peneliti mendapat pengalaman langsung untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dan sebagai sarana pembelajaran yang baik sebelum menekuni profesi tenaga pendidik bagi peneliti.

Pengertian dari pendidikan menurut Sagala (2009:3) adalah “proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada”. Dari pendapat Sagala tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses pengembangan yang tidak sebatas pengembangan intelektual saja melainkan juga untuk mengubah anak menjadi lebih dewasa agar mampu hidup bermasyarakat karena sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan dia berada. Proses pembinaan kepribadian anak agar anak dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan bertahan.

Pengertian belajar menurut Morgan yaitu “*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman)” (Suprijono, 2009:3)

Dari penjelasan oleh Morgan mengenai belajar, dapat dipahami bahwa pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku yang dialami oleh seseorang sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman yang dialami orang tersebut serta perubahan perilaku yang terjadi bersifat permanen. Dengan kata lain, setiap individu memiliki pengalaman-pengalaman yang membuatnya mengalami kegiatan belajar dari pengalaman tersebut. Dari pengalaman-pengalaman tersebut menghasilkan perubahan perilaku.

Menurut Sudjana (2009:22) berpendapat bahwa “Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan belajar, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sudjana juga berpendapat bahwa ada tiga ranah yang menjadi objek penilaian hasil belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris

Dari pendapat Sudjana diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dicapai siswa setelah menerima pengalaman belajar melalui proses dengan objek penilaian hasil belajar yang berupa kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Untuk menentukan hasil belajar, guru perlu memperhatikan ketiga ranah tersebut agar dapat melihat apakah hasil belajar siswa sudah mencapai tujuan belajar yang diharapkan atau belum.

Menurut Kemmis dan Carr dalam Basrowi dan Suwandi (2008:26) menyatakan bahwa “penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial yang bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya memahami pekerjaan ini, serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan” Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang sebagai bagian dari masyarakat sosial yang bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya dengan melakukan refleksi.

Menurut Rusman (2012:144) mengemukakan pendapatnya bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk memberi kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lainnya.” Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola terdapat rancangan jangka panjang dengan merancang bahan-bahan pembelajaran, dan digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya dalam Rusman (2012:203) menyatakan bahwa “*cooperative learning* merupakan

kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.” Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar dengan membentuk kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Arend (2008) menyatakan bahwa ada beberapa variasi dalam model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- a) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
- b) Jigsaw
- c) Group Investigation (GI)
- d) Pendekatan Struktural
  - (1) Think Pair Share (TPS)
  - (2) Numbered Head Together (hlm. 13-16)

Menurut Lie dalam Utami, dkk (2011:5) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasinya kepada orang lain.” Dari pendapat Anita Lie tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menunjukkan partisipasinya dalam proses pembelajaran dengan bekerjasama dengan pasangannya. Pada

model pembelajaran ini Lie berpandangan bahwa guru akan membagi siswa menjadi sepasang untuk mendiskusikan tugas yang diberi, lalu bergabung menjadi kelompok berempat. Hasil dari diskusi akan di presentasikan kepada seluruh kelas.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dilakukan dengan bekerja sama dengan pasangan melalui beberapa langkah-langkah. Arend (2008:15-16) menyatakan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah *Thinking, Pairing, dan Sharing*. Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) *Thinking*: Langkah pertama guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan atau isu tersebut secara individu untuk beberapa saat. Pada tahap, diharapkan siswa tidak bekerjasama dengan teman yang lainnya untuk melatih berpikir secara individu. (2) *Pairing*: Setelah siswa memikirkan jawaban secara individu, guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikan jawaban yang telah dipikirkannya pada sebelumnya. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban dan bertukar ide untuk menyempurnakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. (3) *Sharing*: Pada tahap ini guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang jawaban yang sudah mereka diskusikan. Akan

lebih baik ketika pada tahap ini guru berkeliling untuk mendampingi pasangan yang sedang menjawab. Pasangan yang berkesempatan untuk melaporkan hasil diskusi masing-masing kelompok berkisar seperempat atau seperuh pasangan dari keseluruhan.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 4 SMA Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al Islam 1 Surakarta yang berada di jalan Honggowongso 94 Surakarta. SMA Al Islam 1 Surakarta dipimpin oleh Drs. H. Abdul Halim sebagai kepala sekolah. Sementara kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas XI IPS 4. Penelitian ini dilaksanakan yaitu mulai Januari 2013 sampai dengan Oktober 2013

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Siswa kelas XI IPS 4 berjumlah 38 siswa, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.

Sumber data digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data dari penelitian ini adalah Proses belajar mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Al

Islam 1 Surakarta, Informan, yaitu Dra. Dwi Wahyuni selaku guru Sosiologi yaitu Dra. Dwi Wahyuni dan siswa kelas XI IPS 4 SMA Al Islam 1 Surakarta, dan dokumen meliputi nama siswa, jadwal pelajaran, hasil tes siswa berupa tulisan, daftar nilai pra penelitian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan foto kegiatan pembelajaran.

Ada empat teknik pengumpulan data yang diterapkan sebagai alat mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, tes atau evaluasi.

Validitas data melalui triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan beberapa informan seperti: (1) guru sosiologi kelas XI IPS 4 SMA Al Islam 1 Surakarta, (2) Dokumen yang berkaitan dengan perkembangan proses pembelajaran seperti foto dan rekaman pembelajaran serta hasil tes belajar siswa kelas XI IPS 4 SMA Al Islam 1 Surakarta, serta (3) aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang didapat melalui observasi.

Dalam proses analisis terdapat tiga komponen utama yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman dalam Sutopo, 2002: 91-93).

Indikator kinerja penelitian yaitu hasil belajar ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris mencapai target yaitu 75%.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui beberapa siklus. Menurut Arikunto dkk.(2006:16)

langkah penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Pratindakan

Observasi dilakukan oleh peneliti di SMA Al Islam 1 Surakarta kelas XI IPS. Dari lima kelas XI IPS, peneliti memilih salah satu kelas yaitu kelas XI IPS 4. Observasi ini dilakukan pada tanggal 12-13 Januari 2013. Terdapat beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat pada siswa. Permasalahan tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) Siswa kelas XI IPS 4 kurang aktif dalam pembelajaran, (2) Siswa kurang memiliki perhatian terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, (3) Siswa kurang memiliki penghargaan terhadap guru, (4) Hasil belajar siswa rendah. Sedangkan jika ditinjau dari segi guru yaitu sebagai berikut: (1) Guru kurang memanfaatkan sumber belajar yang variatif, (2) Guru kurang

memanfaatkan media pembelajaran yang variatif, (3) Guru Kurang memperhatikan siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran, sehingga banyak siswa yang melakukan aktifitas lain seperti tiduran dan ramai dengan temannya, (4) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

### B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

#### 1. Siklus Pertama

##### a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tindakan untuk siklus pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 9 Februari 2013 bertempat di ruang guru SMA Al Islam 1 Surakarta. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Setelah mendiskusikannya, guru dan peneliti menyepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama akan dilaksanakan 3 kali pertemuan.

**Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Siklus I**

Pertemuan	Hari	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Minggu	24-02-2013	06.50 WIB	Pemberian materi dan pengenalan model pembelajaran TPS dengan penerapan diskusi dan presentasi
2	Sabtu	2-03-2013	09.30 WIB	Pemberian materi, diskusi, dan presentasi
3	Minggu	3-03-2013	06.50 WIB	Test evaluasi pembelajaran mengenai Pengertian, ciri-ciri, dasar pembentukan, dan klasifikasi Kelompok Sosial.

(Sumber Peneliti, 2013)

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan kesepakatan pada kegiatan perencanaan, guru dan

peneliti melaksanakan penelitian di mulai hari Minggu tanggal 24 Februari 2013 dan selanjutnya sesuai

dengan tabel penelitian yang sudah direncanakan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama ini dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

### c. Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi dalam materi Kelompok sosial yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat diperoleh gambaran sebagai berikut:

**Tabel 2. Presentase Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I**

No	Indikator	Presentase (%) Siklus I
1.	Siswa mau menerima pelajaran dari guru	61,4%
2.	Siswa memiliki perhatian terhadap apa yang dijelaskan oleh guru	61,4%
3.	Siswa memiliki penghargaan terhadap guru	70%
4.	Siswa memiliki hasrat untuk bertanya kepada guru	15,7%
5.	Siswa memiliki kemauan untuk mempelajari bahan pelajaran	61,4%
6.	Siswa memiliki kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran	61,4%
7.	Siswa senang terhadap guru.	72,8%
<b>Jumlah Total</b>		388,4%
<b>Rata-rata</b>		57,7%

**Tabel 3. Presentase Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus I**

No	Indikator	Presentase (%) Siklus I
1.	Siswa segera memasuki kelas pada waktu guru datang	100%
2.	Siswa mencatat bahan pelajaran dengan baik	65,7%
3.	Siswa sopan, ramah dan hormat kepada guru pada saat guru menjelaskan pelajaran	72,8%
4.	Siswa mengangkat tangan dan bertanya kepada guru dan teman yang presentasi di depan kelas	15,7%
5.	Siswa segera membentuk kelompok diskusi untuk	68,5%

	mendiskusikan bahan belajar.	
6.	Siswa dapat mengaplikasikan bahan pelajaran dengan masalah yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.	62,8%
7.	Siswa akrab dan mau bergaul dengan guru	72,8%
<b>Jumlah Total</b>		458,3%
<b>Rata-rata</b>		65,5%

### Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa ranah kognitif pada mata pelajaran sosiologi mengalami peningkatan tetapi belum memuaskan karena belum mencapai target keberhasilan penelitian. Berdasarkan tes evaluasi pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal Maret 2013, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 74.57.

#### d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I

Kelemahan siswa dalam siklus I ini adalah:

- a) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)
- b) Siswa belum mempunyai minat untuk mengikuti pelajaran Sosiologi
- c) Siswa masih malu bertanya dan mengemukakan pendapatnya

Kelemahan guru dalam siklus I ini adalah:

- a) Guru kurang menekankan alur kegiatan pembelajaran yang

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

- b) Guru kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi dan menekankan adanya penghargaan terhadap keaktifan siswa.
- c) Siswa belum memiliki kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti, maka guru dan peneliti menganalisis tindakan perbaikan yang telah dapat dilakukan untuk siklus II adalah guru harus menekankan alur kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan sering memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi dan menekankan adanya penghargaan terhadap keaktifan siswa.

## 2. Siklus Kedua

### a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tindakan untuk siklus kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2013 bertempat di ruang guru SMA Al Islam 1 Surakarta. Guru bersama peneliti

mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Setelah mendiskusikannya, guru dan peneliti menyepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus kedua akan dilaksanakan 3 kali pertemuan.

**Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Siklus II**

Pertemuan	Hari	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Sabtu	06-04-2013	10.30 WIB	Pemberian materi, diskusi, dan presentasi dengan penerapan model pembelajaran TPS
2	Sabtu	13-04-2013	10.30 WIB	Pemberian materi, diskusi, dan presentasi dengan penerapan model pembelajaran TPS
3	Minggu	14-04-2013	06.50 WIB	Test evaluasi pembelajaran mengenai Klasifikasi kelompok social.

### b. Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi dalam materi

Kelompok sosial yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat diperoleh gambaran sebagai berikut:

**Tabel 5. Presentase Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II**

No	Indikator	Presentase (%) Siklus II
1.	Siswa mau menerima pelajaran dari guru	80,6%
2.	Siswa memiliki perhatian terhadap apa yang dijelaskan oleh guru	80,6%
3.	Siswa memiliki penghargaan terhadap guru	85,5%
4.	Siswa memiliki hasrat untuk bertanya kepada guru	46,6%
5.	Siswa memiliki kemauan untuk mempelajari bahan pelajaran	80,6%
6.	Siswa memiliki kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran	80,6%
7.	Siswa senang terhadap guru.	77,4%
<b>Jumlah Total</b>		<b>531,9%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>76%</b>

**Tabel 6. Presentase Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus II**

No	Indikator	Presentase (%) Siklus II
1.	Siswa segera memasuki kelas pada waktu guru datang	100%
2.	Siswa mencatat bahan pelajaran dengan baik	67,7%
3.	Siswa sopan, ramah dan hormat kepada guru pada saat guru menjelaskan pelajaran	80,6%
4.	Siswa mengangkat tangan dan bertanya kepada guru dan teman yang presentasi di depan kelas	46,6%
5.	Siswa segera membentuk kelompok diskusi untuk mendiskusikan bahan belajar.	80,5%
6.	Siswa dapat mengaplikasikan bahan pelajaran dengan masalah yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.	85,4%
7.	Siswa akrab dan mau bergaul dengan guru	82,2%
<b>Jumlah Total</b>		543%
<b>Rata-rata</b>		77,6%

### **Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa ranah kognitif pada mata pelajaran sosiologi mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dan sudah mencapai target keberhasilan penelitian. Berdasarkan tes evaluasi pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 14 April 2013, diperoleh rata-rata 80.15

### **c. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II**

Pada pelaksanaan siklus II, guru sudah mulai menekankan alur kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

(TPS). Selain itu, guru juga mulai menekankan kepada siswa adanya penghargaan bila siswa turut aktif dalam diskusi. Guru mendorong siswa agar siswa berani memberikan tanggapan dan member pertanyaan kepada siswa yang presentasi di depan kelas. Hasil belajar siswa ranah kognitif pada Siklus II Sudah mencapai target indikator keberhasilan penelitian. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), siswa diajak untuk membiasakan diri mengerjakan tugas diskusi

## SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada siklus I, perolehan hasil belajar siswa ranah afektif diperoleh sebesar 57,7% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76%. Peningkatan yang terjadi antara siklus 1 dan siklus 2 adalah sebesar 18,2%.
2. Pada siklus I, perolehan hasil belajar siswa ranah psikomotor diperoleh sebesar 65,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,6%. Peningkatan yang terjadi dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebesar 12,1%.
3. Hasil belajar siswa ranah kognitif mengalami peningkatan. Pada pratindakan ketuntasan hasil belajar siswa ranah kognitif hanya sebesar 39,5% dengan nilai rata-rata kelas adalah 69.89. Setelah diadakannya tindakan siklus I, ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan yaitu 57,8% dengan nilai rata-rata kelas 74.57. Kemudian pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa ranah kognitif sebesar 81,6% dengan nilai rata-rata kelas 80,15.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan implikasi secara praktis yaitu:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya oleh guru

agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Sosiologi

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan guru mengenai penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan kondisi siswa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan implikasi secara praktis yaitu:

- a. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi.
- b. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat mendorong guru untuk mengenal model-model pembelajaran yang lain dan memilih model pembelajaran tersebut sesuai dengan kondisi dikelas.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pikiran untuk membuat kebijakan mengenai pengelolaan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran yang mampu menciptakan siswa yang berkompeten.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
  - a. Guru hendaknya lebih sering memperhatikan siswa, khususnya siswa yang tidak fokus ketika pelajaran berlangsung.
  - b. Guru hendaknya lebih sering memberikan contoh-contoh yang sedang terjadi dimasyarakat atau contoh yang ada disekitarnya ketika menjelaskan materi.
  - c. Guru hendaknya membiasakan siswa untuk mengemukakan pendapat dengan melakukan diskusi kecil dan tugas yang menuntut siswa untuk menganalisis suatu masalah.
  - d. Guru hendaknya lebih bervariasi dalam pemilihan model pembelajaran dan tidak hanya terpancang pada satu model pembelajaran saja
2. Bagi siswa
  - a. Siswa hendaknya dapat memberikan respon yang baik terhadap guru ketika menyampaikan materi sehingga siswa dapat lebih menguasai materi dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
3. Bagi kepala sekolah
  - a. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di kelas.
  - b. Kepala sekolah hendaknya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah.
  - c. Kepala sekolah hendaknya memperbaiki membuat kebijakan kepada guru mengenai pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang mampu menciptakan siswa yang berkompeten dengan dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arend, Richards. (2008). *Learning to Teach Belajar unutm Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ghalia In donesia.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, S. (2009). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutopo, H. B. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Utami, B., Sigiharto, Yunita, N., & Martini K. S. (2011). *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Kegiatan Lesson Study untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Strategi Belajar Mengajar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12, 1-8.

